

# Demonstrasi Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Sejak Dini Desa Banyumas Kabupaten Sampang

Ernia Haris Himawati<sup>1</sup>, Elisa Cristiana<sup>2</sup>, Cantika Iva Nugrahani<sup>3</sup>, Indah Yuliani<sup>4</sup>, Ardita Suci<sup>5</sup>  
<sup>1,4,5</sup>Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukma Wijaya Sampang, <sup>2,3</sup> Kesehatan,

Politeknik Negeri Madura

E-mail: <sup>1</sup>elhimawati@gmail.com , <sup>2</sup>elisa.christiana@poltera.ac.id , <sup>3</sup>cantika.iva22@gmail.com

## Abstrak

Anak merupakan generasi penerus yang menjadi harapan keberlanjutan cita-cita bangsa. Di sisi lain, anak merupakan salah satu kelompok usia rentan terhadap penyakit khususnya penyakit menular. Kasus kematian dan kesakitan anak di Indonesia tertinggi disebabkan oleh penyakit menular. Salah satu wilayah dengan kasus penyakit menular terbanyak di Indonesia adalah provinsi Jawa Timur. Oleh sebab itu, perlu Upaya seluruh pihak untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya adalah dengan memberikan edukasi Kesehatan dengan metode demonstrasi menggunakan video yang berisi tentang materi perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini pada anak-anak usia pra-sekolah di TK At-Tohiriyah Desa Banyumas, Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur. Salah satu media yang menjadi transmisi mudahnya penularan pathogen adalah tangan. Maka, pemberian informasi Kesehatan sebagai dasar pengetahuan untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat perlu dilakukan. Setelah dilakukan evaluasi, anak-anak menjadi lebih tahu tentang informasi perilaku hidup bersih dan sehat dan mampu mempraktikkan Kembali Langkah-langkah cuci tangan dengan baik dan benar. Maka, diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan sejak dini ini, menjadi bekal anak-anak memiliki hidup derajat Kesehatan yang berkualitas hingga masa dewasa di kemudian hari.

Kata kunci: Demonstrasi, PHBS, Sejak Dini

## Abstract

*Children are the next generation, embodying hope for the nation's goals. In another hand, they are also one of the most vulnerable population to diseases, especially infectious diseases. In Indonesia, infectious diseases are the leading cause of morbidity and mortality among children. Therefore, a comprehensive effort from all people is essential to overcome this issue One of the regions with the highest cases is in the East Java Province. One of the easiest media transmission to pathogen is the hands. It is important to give a health information as the basic knowledge to create the clean and healthy living behaviors. One approach is to provide health education through a demonstration method using a video contains healthy and clean living behaviors to preschool-aged children at At-Tohiriyah Kindergarten in Banyumas Village, Sampang Regency, East Java Province. The result of the evaluation showed that the children's knowledge was increasing and were able to practice the handwashing step by step. By this increasing knowledge, we hope that the children will be responsible to maintain a health quality throughout their lives into adulthood.*

*Keywords: Demonstration, Healthy Living Behaviors, Minor*

## 1. PENDAHULUAN

Sejak abad ke-21, telah terjadi wabah (*Outbreaks*) penyakit menular dan menyebabkan kedaruratan kesehatan Masyarakat di seluruh dunia. Penyakit menular yang menyerang manusia seperti penyakit infeksi pada saluran pernapasan, pencernaan sampai infeksi kulit menyebar di berbagai negara di seluruh dunia. Penyakit-penyakit menular tersebut menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Di waktu yang sama, penyakit menular yang diperantarai oleh hewan

juga mengancam Kesehatan Masyarakat [1].

Perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang memungkinkan terjadinya penurunan angka penyakit menular. Tetapi, kenaikan dapat terjadi Kembali jika penyebab penyakit tidak dikendalikan. Terlebih, adanya pandemi yang disebabkan oleh virus SARS-CoV menunjukkan adanya tren tersendiri terkait penyakit menular. Faktor risiko timbulnya penyakit menular, antara lain urbanisasi yang cepat, perubahan iklim, mobilisasi, perdagangan dan bahkan perubahan pola penggunaan lahan berpotensi memunculkan pathogen dalam skala global yang memungkinkan terjadinya infeksi baik secara langsung maupun melalui vector menjadi meluas dengan rentang waktu relative cepat[1].

Pada decade terakhir ini, prevalensi penyakit system pernapasan telah menyebabkan kerugian yang besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang rentan terhadap infeksi saluran pernapasan yaitu bayi dan anak. Anak adalah kelompok usia yang rentan terhadap penyakit menular dikarenakan system kekebalan tubuhnya yang masih dalam tahap perkembangan. Anak-anak rentan terpapar karena aktivitas yang banyak dilakukan di luar ruangan seperti bermain. Tangan menjadi bagian tubuh yang sering menjadi tempat perantara kuman penyebab penyakit. Saluran pernapasan yang belum sempurna dan kurangnya kesadaran akan kebersihan memicu terjadinya lonjakan kasus infeksi saluran pernapasan pada anak. Bahkan, di negara maju seperti Amerika Serikat mengalami peningkatan yang tajam pada grafik data yang dilaporkan oleh CDC bahwa jumlah rawat inap anak-anak yang menderita infeksi system pernapasan mencapai 4000 kasus per minggu pada tahun 2022. [2]

Tidak hanya pada system pernapasan, pathogen juga dapat menginfeksi system-sistem yang lainnya di dalam tubuh manusia, khususnya anak sebagai kelompok rentan. Seperti di negara berkembang, penyakit menular penyebab morbiditas dan mortalitas tertinggi secara berurutan yaitu pneumonia dan diare. Lingkungan menjadi faktor krusial yang menentukan terjadinya penyakit-penyakit tersebut. Paparan polusi udara, pestisida dan zat kimia lainnya, perubahan iklim, kualitas air dan sanitasi menjadi determinan terjadinya penyakit menular, utamanya pada negara-negara berkembang termasuk Cambodia, Indonesia, Myanmar, Filipina, Timor Leste dan Vietnam. Menurut hasil penelitian, keenam negara tersebut berisiko tinggi terhadap penyakit menular karena rentan terjadi bencana alam seperti banjir, tingginya penggunaan bahan bakar, serta rendahnya hygiene dan sanitasi[3].

Bersamaan dengan penyelenggaraan vaksinasi, mengendalikan faktor lingkungan juga harus diperhatikan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kebersihan yang rendah menjadi penyebab dominan terjadinya penyakit menular pada anak. Bahkan, diperkirakan sebanyak 2.195 jiwa anak meninggal setiap hari disebabkan oleh diare, 88% dari kasus tersebut dikarenakan faktor sanitasi dan kebersihan yang kurang [4]. Oleh sebab itu, dibutuhkan komitmen yang tinggi dari berbagai pihak untuk menghadapi tantangan yang ada dengan melibatkan kerjasama lintas sectoral untuk mencapai derajat Kesehatan yang optimal dan berkelanjutan. Tidak hanya berfokus pada intervensi yang berhubungan dengan teknologi, intervensi yang tergolong tradisional pun diperlukan. Pendekatan-pendekatan dengan Masyarakat local tetap menjadi fokus sebagai bagian dari Langkah-langkah efektif pencegahan dan pengendalian penyebaran penyakit. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kapasitas individu dengan membekali pengetahuan dalam kesiapsiagaan yang sifatnya berkelanjutan. [5]

Peningkatan kapasitas Masyarakat akan menjadikan individu mampu bertanggung jawab atas kesejahteraannya sendiri. Salah satu Upaya untuk mencapai hal tersebut adalah dengan pelaksanaan promosi Kesehatan. Dalam promosi Kesehatan, Masyarakat terlibat secara langsung terhadap informasi yang diberikan [6]. Pengetahuan individu tentang Kesehatan menjadi salah satu indicator keberhasilan promosi Kesehatan [7]. Pengetahuan akan membuat individu memahami akan pentingnya Kesehatan. Dalam hal ini, literasi Kesehatan seseorang akan menjadi lebih baik dan akan mempengaruhi perilaku individu tersebut dalam menjaga Kesehatan. Jika perilaku individu akan Kesehatan baik, maka aspek-aspek lain dalam hidupnya akan menjadi baik pula, seperti kehidupan sosialnya dan ekonominya [8].

Oleh sebab itu, peneliti melakukan demonstrasi hygiene diri kepada anak-anak usia pra sekolah dengan harapan mereka mampu mengetahui perilaku sehat sejak dini, mengingat anak-

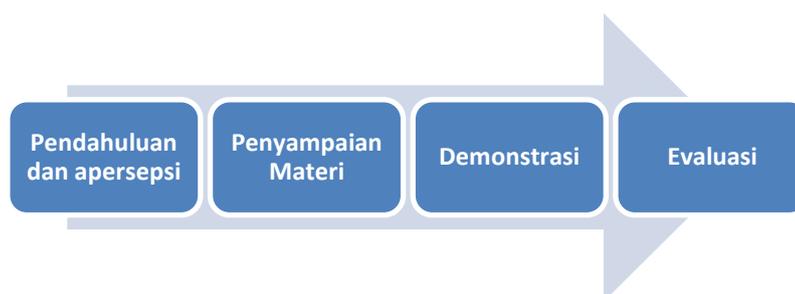
anak tersebut merupakan bagian dari kelompok yang rentan akan penyakit menular.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan sejak dini pada masyarakat khususnya pada anak-anak. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah murid Taman Kanak-Kanak At-Tohiriyah, Desa Banyumas Kabupaten Sampang dengan jumlah peserta sebanyak 27 dengan rentang usia 3 – 5 tahun. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, metode yang digunakan adalah aktivitas ceramah dan demonstrasi menggunakan suatu media. Media yang digunakan yaitu video yang berisi tentang informasi mengenai *personal hygiene* berupa langkah-langkah cuci tangan menggunakan sabun. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu wujud implementasi promosi Kesehatan kepada masyarakat secara langsung. Terdapat berbagai cara untuk melaksanakan promosi Kesehatan, beberapa diantaranya yaitu ceramah dan demonstrasi seperti yang dilakukan dalam kegiatan ini.

Aktivitas ceramah dilakukan oleh pemateri dengan menjelaskan informasi Kesehatan menggunakan media video yang ditambihkan menggunakan layer proyektor. Setelah aktivitas ceramah dilaksanakan, dilanjutkan dengan aktivitas demonstrasi. Aktivitas demonstrasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan anak-anak selaku peserta untuk melakukan gerakan Langkah-langkah cuci tangan menggunakan sabun dengan pendampingan fasilitator. Kegiatan komprehensif antara ceramah dan demonstrasi yang dilakukan ini akan berdampak secara langsung terhadap pengetahuan peserta. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat pemahaman individu dikarenakan adanya keterlibatan praktisi atau pemberi materi kepada peserta secara aktif, sehingga intervensi yang diberikan menjadi efektif dan tepat sasaran [9].

Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, antara lain :



Gambar 1. Tahap-Tahap Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat tentang Demonstrasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di TK At-Tohiriyah, Sampang

Pada tahap persiapan, tim peneliti mempersiapkan semua sarana dan prasarana yang diperlukan termasuk media serta alat-alat dukung. Kemudian, tim memberikan penjelasan terkait materi perilaku hidup bersih dan sehat diikuti oleh pemutaran video dan demonstrasi. Setelah itu, dilakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Praktik Langkah-Langkah Cuci Tangan di TK At-Tohiriyah

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyakit menular masih menjadi perhatian besar bagi pemerintah Indonesia untuk segera diatasi. Di provinsi Jawa Timur, jumlah kasus diare menduduki posisi ketiga tertinggi di Indonesia [10]. Data tersebut menunjukkan bahwa Tingkat penyebaran kuman pathogen penyebab penyakit masih tinggi. Oleh sebab itu, penting bagi semua pihak untuk aktif melakukan segala upaya untuk mengatasi kasus-kasus penyakit menular yang ada. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memutus rantai penularan penyakit yaitu dengan upaya-upaya preventif-edukatif bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali anak-anak. Memberikan edukasi sejak dini terkait informasi Kesehatan akan memperbaiki literasi digital masyarakat dengan harapan mortalitas dan morbiditas pada anak yang disebabkan oleh penyakit menular dapat diturunkan bahkan dieliminasi. Anak-anak merupakan generasi penerus yang menjadi harapan bangsa. Maka, kualitas status kesehatan anak-anak yang menjadi bagian dari indikator kesejahteraan suatu negara harus dijaga sebaik mungkin. Derajat Kesehatan masyarakat menjadi tujuan yang terdapat dalam program global *Sustainable Development Goals* (SDG's) [11].

Salah satu upaya nyata yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan promosi Kesehatan dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Kelompok usia anak sebagai kelompok rentan juga perlu memperoleh informasi tentang kesehatan sebagai pengetahuan dasar untuk mencegah terjadinya penularan penyakit. Periode usia 3-5 tahun pada peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan fase usia dengan peluang besar terserapnya informasi dengan optimal. Pada usia di bawah 5 tahun, otak berkembang sangat pesat yaitu sebesar 90%. Kemampuan kognitif, sensorik, sosial, psikomotor hingga linguistik berkembang lebih cepat dibandingkan dengan fase usia setelahnya. Sehingga, efektif untuk memberikan edukasi tentang Kesehatan kepada anak-anak pada usia sebelum 5 tahun [12]. Hal ini dapat ditunjukkan dengan suasana pada saat kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung, anak-anak memiliki antusiasme yang tinggi untuk ikut serta dalam seluruh rangkaian kegiatan dengan ceria.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan berjalan secara runut sesuai dengan rencana. Tahap pertama adalah pendahuluan yang dimulai dari perkenalan, pengantar pentingnya menjaga kebersihan untuk Kesehatan serta apersepsi tingkat pemahaman peserta. Tahap kedua yaitu penyampaian materi dengan metode ceramah interaktif menggunakan media video tentang Cuci Tangan menggunakan Sabun yang menarik. Pemilihan media yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan kegiatan promosi Kesehatan sebagai suatu Upaya preventif untuk mencegah terjadinya penyakit[13]. Media video juga menjadi media yang disukai anak-anak karena anak-anak karena tergolong jenis

teknologi audio-visual. Anak-anak sebagai peserta kegiatan pengabdian masyarakat tertarik untuk melihat dan mendengarkan informasi yang disampaikan secara interaktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa video menjadi media yang efektif dan interaktif untuk penyampaian informasi kesehatan pada kelompok usia anak karena anak-anak akan tertarik dan mudah menirukan sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diserap dengan baik [14].

Tahap ketiga yaitu aktivitas demonstrasi. Pada tahap ini, anak-anak mempraktikkan gerakan cuci tangan menggunakan sabun secara runut setiap langkah-langkahnya.

Berikut merupakan 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar, yaitu [15] :

- a. Membasahi tangan dengan air mengalir
- b. Meletakkan sabun pada telapak tangan
- c. Gosok sabun pada telapak tangan dan sela-sela jari hingga punggung tangan
- d. Membasuh telapak tangan dan sela jari hingga punggung tangan menggunakan air mengalir
- e. Mengeringkan tangan menggunakan handuk atau tisu
- f. Membuang tisu di tempat sampah

Selain itu, disampaikan juga informasi mengenai waktu-waktu yang dianjurkan untuk melakukan Cuci Tangan menggunakan Sabun. Berikut ini merupakan waktu-waktu yang diutamakan untuk mencuci tangan pada anak-anak, antara lain[16] :

- a. Saat pulang dari sekolah atau tempat penitipan anak
- b. Saat tangan anak kotor
- c. Sebelum makan atau sebelum menyentuh makanan
- d. Setelah makan atau sesudah menyentuh makanan
- e. Saat ke kamar mandi
- f. Sesudah dari kamar mandi
- g. Menyentuh hidung
- h. Saat bersin atau batuk
- i. Menyentuh Binatang
- j. Bermain di luar

Anak-anak tampak mampu mempraktikkan kembali langkah-langkah cuci tangan dengan baik dan benar. Perkembangan fisiologis otak pada anak usia pra-sekolah menjadi salah satu faktor tercapainya pesan kesehatan dengan baik. Selain itu, adanya keterlibatan secara langsung menjadikan anak-anak tersebut tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga mempraktikkan dengan pendampingan yang interaktif. Dampak positif dalam jangka Panjang di masa depan adalah anak-anak yang memiliki pengetahuan kesehatan sejak dini yang baik, akan menjadi individu yang berkualitas saat mereka dewasa [17].

Aktivitas mencuci tangan merupakan usaha untuk menjaga tangan agar tetap bersih. Cuci tangan menggunakan sabun terbukti efektif untuk membersihkan tangan dan jari-jari agar terhindar dari kuman dan parasit penyebab penyakit karena tangan menjadi salah satu media transmisi penyebarannya [18]. Dengan memberikan materi ini, anak-anak dapat berlatih melakukan cuci tangan sebagai tindakan pencegahan untuk menghindari terjadinya penularan penyakit. Sistem kekebalan tubuh anak masih belum optimal, pathogen dapat dengan mudah menulari anak-anak melalui tangan. Apalagi, aktivitas anak yang sering berinteraksi dengan lingkungan luar membuat anak-anak semakin berisiko terjangkit.

Adapun hambatan yang dihadapi oleh tim yaitu sasaran pengabdian masyarakat yang merupakan kelompok usia pra-sekolah, sehingga memerlukan usaha yang lebih untuk mengembalikan fokus dan membuat suasana ruangan Kembali kondusif. Hambatan tersebut dapat diatasi oleh tim peneliti dengan cara selalu mendampingi peserta di beberapa titik yang ada di ruangan agar informasi dapat tersampaikan. Sehingga, anak-anak menjadi terbiasa dan dampak jangka panjangnya adalah status Kesehatan individu yang optimal yang mampu membentuk populasi yang berkualitas [19]. Terlebih, pada usia anak, otak berkembang sangat pesat sehingga mudah dalam menyerap informasi yang disampaikan. Pada usia pra-sekolah, anak-anak butuh

pendampingan secara langsung. Untuk memahami suatu informasi, anak-anak perlu melihat dan berlatih secara langsung atau tatap muka dan melakukan interaksi dengan orang lain [17].

Kegiatan demonstrasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak dini di desa Banyumas kabupaten Sampang ini bertujuan untuk memberikan informasi kesehatan sejak dini kepada masyarakat khususnya anak-anak agar memiliki kebiasaan hidup bersih dan sehat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya penyakit. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi interaktif sehingga mampu menarik minat anak untuk menerima informasi selama proses edukasi dengan efektif. Hasil evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Berikut merupakan tabel evaluasi kegiatan, yaitu :

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Proses Kegiatan	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Tahap 1 : pendahuluan dan apersepsi	Hanya sedikit peserta yang mengetahui informasi mengenai Cuci Tangan Menggunakan Sabun	Seluruh peserta memahami informasi tentang Cuci Tangan menggunakan Sabun
2	Tahap 2 : penyampaian materi dengan metode ceramah	Peserta tidak mengetahui Langkah-langkah cuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan benar	Peserta mengetahui Langkah-langkah cuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan benar
3	Tahap 3 : demonstrasi	Semua peserta belum bisa mempraktikkan cuci tangan 6 langkah dengan baik dan benar	Seluruh peserta mampu mempraktikkan 6 langkah cuci tangan dengan baik dan benar

Selama kegiatan berlangsung, peserta dapat dikondisikan dengan baik meskipun ada yang sempat ramai di pertengahan sesi. Namun, fasilitator mampu mengembalikan fokus anak tersebut kembali hingga akhir rangkaian acara. Setelah dilakukan evaluasi, diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan atau pemahaman anak-anak terkait Langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar dari yang sebelumnya hanya mengetahui sedikit bahkan tidak mengetahui sama sekali. Peningkatan pengetahuan ini juga dibuktikan dengan kemampuan anak-anak dalam mempraktikkan Langkah-langkah cuci tangan secara runtut.

Dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk demonstrasi perilaku hidup bersih sehat ini, diharapkan anak-anak memiliki kebiasaan akan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah terjadinya penyakit.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penyakit terbesar yang menjadi penyebab kematian pada anak di Indonesia adalah penyakit menular. Masih tingginya angka penyakit menular menjadi perhatian khusus seluruh pihak untuk segera diatasi untuk menurunkan mortalitas dan morbiditas anak di Indonesia. Salah satu Upaya yang dapat dilakukan adalah pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi kesehatan berupa demonstrasi perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini pada anak. Kegiatan pengabdian masyarakat terselenggara dengan baik dan mempunyai hasil yang signifikan berupa pengetahuan dan keterampilan anak akan perilaku hidup bersih dan sehat yang meningkat. Diharapkan kegiatan ini mampu menjadi bekal anak-anak untuk memiliki literasi Kesehatan yang baik sehingga mempunyai kehidupan yang lebih berkualitas. Serta, diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan dan dikembangkan di kemudian hari dengan frekuensi yang lebih banyak dan dalam lingkup yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. E. Baker *dkk.*, “Infectious disease in an era of global change,” 1 April 2022, *Nature Research*. doi: 10.1038/s41579-021-00639-z.
- [2] Z. Liu *dkk.*, “Aggravated exposure risks of children to multipath transmitted pathogens in indoor environments,” *iScience*, vol. 26, no. 12, Des 2023, doi: 10.1016/j.isci.2023.108433.
- [3] “CHILDREN’S ENVIRONMENT AND HEALTH IN EAST ASIA AND THE PACIFIC SITUATION ANALYSIS AND CALL FOR ACTION.”
- [4] J. H. Ellwanger, A. B. G. da Veiga, V. de L. Kaminski, J. M. Valverde-Villegas, A. W. Q. de Freitas, dan J. A. B. Chies, “Control and prevention of infectious diseases from a one health perspective,” *Genet Mol Biol*, vol. 44, no. 1, hlm. 1–23, 2021, doi: 10.1590/1678-4685-GMB-2020-0256.
- [5] X. X. Zhang *dkk.*, “Infectious disease control: from health security strengthening to health systems improvement at global level,” *Glob Health Res Policy*, vol. 8, no. 1, Des 2023, doi: 10.1186/s41256-023-00319-w.
- [6] G. Ufthoni, B. Widjanark, A. Kartini, dan T. Joko, “The Health Promotion Effectiveness on Mother Knowledge of Stunting Prevention in Toddlers: Literature Review,” *Health Science Journal of Indonesia*, doi: 10.22435/hsji.v13i2.6452.
- [7] “STRATEGY AND PLAN OF ACTION ON HEALTH PROMOTION WITHIN THE CONTEXT OF THE SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS,” 2019.
- [8] R. Hoffmann dan S. U. Lutz, “The health knowledge mechanism: evidence on the link between education and health lifestyle in the Philippines,” *European Journal of Health Economics*, vol. 20, no. 1, hlm. 27–43, Feb 2019, doi: 10.1007/s10198-017-0950-2.
- [9] S. Mulyati, “Effect of Health Education Demonstration Method and Leaflet Media about Consciousness on Knowledge and Attitude of Hormonal KB Acceptors Artikel history,” *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, vol. 7, no. 1, hlm. 2338–9095, 2019.
- [10] B. Kebijakan Pembangunan, K. Kementerian, dan K. Ri, “DALAM ANGKA TIM PENYUSUN SKI 2023 DALAM ANGKA KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA.”
- [11] “The 2030 Agenda for Sustainable Development’s 17 Sustainable Development Goals (SDGs).”
- [12] “B R A I N D E V E L O P M E N T The Science of Early Childhood Development Sensory Pathways (Vision, Hearing) Language Higher Cognitive Function First Year Human Brain Development: Neural Connections for Different Functions Develop Sequentially 3.” [Daring]. Tersedia pada: <https://developingchild.harvard.edu/science/key-concepts/brain->
- [13] “Theory at a Glance A Guide For Health Promotion Practice (Second Edition).”
- [14] M. Muktiarni, N. I. Rahayu, dan N. Lestari, “Animation Videos Promote Health Education for Children and Adolescents,” *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, vol. 32, no. 1, hlm. 252–262, Sep 2023, doi: 10.37934/ARASET.32.1.252262.
- [15] Q. Health, “6 Steps to successful handwashing.”
- [16] “Australian Commission on Safety and Quality in Health Care.” [Daring]. Tersedia pada: [www.safetyandquality.gov.au/nhhi](http://www.safetyandquality.gov.au/nhhi)
- [17] T. Wahyuningrum dan L. K. Sa’diya, “Impact of Learning From Home: Cognitive Development of Early Childhood Education Student in Pandemic Covid – 19,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, hlm. 5271–5279, Agu 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2825.
- [18] R. M. Noer, N. Sinuraya, S. Maisyaroh, U. Panggabean, Z. Kadri, dan Y. Satriani, “The 6 Steps of Handwashing Education Nursing Science Study Program, STIKes Awal Bros Batam, Indonesia 2 Tanjung Uban Public Health Centre 3 S1 Midwifery and Midwifery

- Professional Education, STIKes Awal Bros Batam, Indonesia.” [Daring]. Tersedia pada: <https://ijcsnet.id>
- [19] Y. Şenol dan F. B. Şenol, “Health Promotion in Preschool Children,” *Children*, vol. 10, no. 8, Agu 2023, doi: 10.3390/children10081385.